JURNAL

`

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECTIVENESS OF GUIDANCE GROUP SERVICE USING HOMEROOM TO IMPROVING STUDENTS COMMUNICATION GRADE XI IPS 1 SMA PAWYATAN DAHA YEAR 2016/2017

Oleh:

DEASY NUR INDAHSARI

12.1.01.01.0129

Dibimbing oleh :

1. Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

2. Laelatul Arofah, M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016/2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Deasy Nur Indahsari
NPM	: 12.1.01.01.0129
Telepun/HP	: 085 736 365 498
Alamat Surel (Email)	: deasysari7@gmail.com
Judul Artikel	:Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Homeroom* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jatim

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Laelatul Arofah, M.Pd NIDN. 0722069101	Deasy Nur Indahsari NPM. 12.1.01.01.0129

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Deasy Nur Indahsari
12.1.01.01.0129
FKIP – Bimbingan dan Konseling
deasysari7@gmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Laelatul Arofah, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap kemampuan komunikasi, banyak dijumpai siswa yang masih memiliki kemampuan komunikasi yang rendah seperti halnya siswa yang pasif dan tidak mau bertanya saat pelajaran berlangsung, dengan adanya keadaan seperti ini akan menghambat proses belajar mengajar didalam kelas. Permasalahan penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok metode *homeroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif teknik eksperimen dengan desain *one group pretest posttest* dengan subjek penelitian ini sebanyak 30 siswa, dengan subjek kelas XI IPS1. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan menggunakan instrumen berupa angket dan rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling (RPLBK). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji t *(paired sample t test*) dengan hasil t hitung sebesar 5,600 dengan (df) derajat kebebasan 29 diperoleh t tabel sebesar 2,045, sehingga t hitung > t tabel maka (Ho) ditolak (Ha) diterima sehingga bimbingan kelompok dengan metode *homeroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pawyatan Daha Kediri. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa dari sebelum layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* mayoritas menunjukkan kategori rendah, dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* mayoritas menunjukkan kategori sedang. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) tujuan dari layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* ini adalah untuk mengembangkan dan mendorong kemampuan bersosialisasi, pengembangan perasaan, pikiran dan akan menunjang perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, konselor diharapkan mampu mengembangkan layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* ini lebih baik agar lebih tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. (2) Konselor masih perlu mengembangkan metode-metode dalam layanan bimbingan kelompok dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar serta tercapainya situasi yang kondusif di dalam kelas.

KATA KUNCI : bimbingan kelompok, metode *homeroom*, kemampuan komunikasi

I. PENDAHULUAN

Manusia hidup di dunia ini diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, maka seseorang di haruskan untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan seseorang dapat berkomunikasi dengan baik maka individu tersebut secara otomatis akan dapat mengetahui bagaimana kondisi di lingkungan sekitarnya.

Proses ini merupakan suatu proses yang bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antar manusia yang memiliki suatu kepribadian dan memberikan peluang terbentuknya suatu kebersamaan dalam kelompok yang tidak lain merupakan tanda adanya proses sosial. Peristiwa ini dinamakan sebagai suatu peristiwa komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan melakukan komunikasi tersebut.

Berkomunikasi tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah ataupun masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah, di sekolah subjek utama adalah siswa. Siswa merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya ataupun guru.

Pada umumnya pendidikan berlangsung secra berencana di dalam kelas secara tatap muka *(face to face)* dan terjadi komunikasi, tetapi sewaktu-waktu bisa berubah menjadi komunikasi antar personal dan terjadilah komunikasi atau dialog antar siswa dengan guru. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila pelajar bersikap responsif, mengemukakan pendapat baik saat di minta ataupun keinginan nya sendiri untuk bertanya kepada guru atau konselor. Menurut Effendy (2003) menyatakan komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung amat efektif, baik antara pengajar dengan pelajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan siswa terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar bila antara anak didik dan pendidik serta semua

komponen yang terkandung dalam institusi dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Suasana belajar mengajar juga akan terasa nyaman jika semua pihak mentaati peraturan yang telah disepakati. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering muncul masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah yang sering muncul adalah kurangnya komunikasi misalnya antar guru dan murid ataupun murid dengan murid yang lain.

Aneka masalah dalam komunikasi muncul bukan karena perasaan yang dialami oleh seseorang, melainkan seseorang tersebut gagal mengkomunikasikannya secara efektif. Kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif, dapat dialami oleh setiap orang termasuk juga dialami oleh para siswa khususnya siswa SMA.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas masalah yang harus guru hadapi adalah salah satunya karakteristik siswanya yang berbeda. Pada masa remaja pergaulan dan komunikasi dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Keadaan seperti ini sering terjadi seperti yang dialami oleh penulis saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II di salah satu SMA di Kota Kediri banyak ditemukan siswa saat Layanan Bimbingan dan Konseling di kelas ataupun saat pelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan tanpa ada respon atau gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan, pertanyaan atau pendapat siswa hanya diam saja saat ditanya oleh guru atau konselor sehingga komunikasi menjadi tidak berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa para siswa mempunyai waktu yang lebih lama terutama berada di sekolah daripada di rumah maka dari itu komunikasi harus diciptakan sebaik dan seoptimal mungkin saat disekolah. Komunikasi siswa bisa berlangsung saat di dalam kelas ataupun di luar kelas. Di dalam kelas misalnya saat proses belajar mengajar berlangsung dan apabila di luar kelas misalnya saat berada di ruangan tertentu misalnya ruangan konseling ataupun ruangan lainnya yang masih berada di lingkungan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu Bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *homeroom,* dalam penelitian ini bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *homeroom* merupakan variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa. Sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau dengan kata lain disebut sebagai variabel bebas. Sedangkan Kemampuan komunikasi siswa, dalam penelitian ini komunikasi siswa merupakan variabel dependen (terikat) yaitu yang dipengaruhi oleh variabel independen (bimbingan kelompok metode *homeroom).* Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, atau dengan kata lain sebagai variabel terikat. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut (Latipun, 2006:8) penelitian eksperimen adalah pendekatan dengan memanipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *Pre Experimental Design* dengan jenis *pretest posttest group design*. Dalam rancangan ini pengukuran dilakukan dua kali terhadap kelompok eksperimen yang disebut *pretest* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *posttest*. Pengukuran sebelum eksperimen bertujuan untuk menegetahui data awal kondisi subjek, sedangkan pengukuran sesudah eksperimen untuk mengetahui kondisi subjek setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* ini. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu yang mempengaruhi variabel lain. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 280 siswa dengan jumlah 6 kelas yaitu XI IPA sejumlah 2 kelas (XI IPA 1 dan XI IPA 2), kelas XI IPS sejumlah 4 kelas (XI IPS 1, 2, 3. 4). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah cara mengambil sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu, misal keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar (Arikunto 2006:139) sesuai yg dimaksud yakni semua siswa kelas XI IPS 1 dengan kemampuan komunikasi siswa yang kurang. Peneliti menggunakan instrumen angket sebagai penggali informasi data yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban *favorable* SL= 4, SR= 3, KD= 2, TP= 1. Sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: SL = 1, SR= 2, KD= 3, TP= 4. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Dengan mengkorelasikan skor butir soal dengan skor total tersebut, maka diperoleh r hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Apabila r hitung > r tabel maka angket komunikasi siswa dikatakan valid, dan apabila sebaliknya r hitung < r tabel maka angket Kemampuan komunikasi siswa dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 24 item soal valid dan 14 item soal tidak valid. Sedangkan untuk mengetahui keriabilitasan instrument pengunakan rumus Alpha. Sehungga diperoleh reliabilitas instrumen Kemampuan Komunikasi ditunjukan dari nilai *Cronbach's Alpha* 0,908 dari jumlah pernyataan sebanyak 24 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas uji t dengan rumus *paired sample t test* dengan norma keputusan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ha diterima, H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_0 diterima, Ha ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis data penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan digunakan rumus *paired sample t test.*

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
24	5,600	2,045	r hit > r tabel

Berdasarkan hasil penghitungan analisis rumus Uji t yang telah dilakukan, bahwa t_{hitung} sebesar 5.600 sementara t_{tabel} 2,045 dengan derajat kebebasan (df) 29. Dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,600 > 2,045), maka hasil analisis data menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode *homeroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berikut perbandingan hasil sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok metode *homeroom.*

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Perbandingan Kemampuan Komunikasi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan *Treatment*

Interval	Kategori	Sebelum	Setelah
		Frekuensi	Frekuensi
72 – 96	Tinggi	6	7
48 – 71	Sedang	11	20
24 – 47	Rendah	13	3
Jumlah		30	30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* menunjukkan bahwa pada kelas interval 72-96 meningkat sebanyak 3,3% pada kategori tinggi, pada kelas 48 – 71 meningkat sebanyak 33% pada kategori sedang, dan pada interval 24-47 pada kategori rendah menurun sebanyak 33,3%. Apabila dilihat dari hasil skor kemampuan komunikasi siswa disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan komunikasi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *homeroom* mayoritas berada pada kategori rendah, dan sesudah diberikan layanan bimbingan

kelompok dengan metode *homeroom* mayoritas berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil kemampuan komunikasi siswa meningkat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan metode *homeroom* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS1 SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} 5.600 dengan derajat kebebasan (df) 29 diperoleh t_{tabel} 2,045 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,600 > 2,045) maka Ho ditolak dan Ha diterima maka Layanan bimbingan kelompok dengan metode *homeroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS1 SMA Pawyatan Daha Kediri.
2. Berdasarkan distribusi frekuensi sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa sebelum layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* mayoritas menunjukkan pada kategori rendah, dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* menunjukkan mayoritas kategori sedang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Kesimpulan mengenai penelitian efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode homeroom untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pawyatan Daha Kediri adalah berdasarkan nilai t_{hitung} 5.600 dengan derajat kebebasan (df) 29 diperoleh t_{tabel} 2,045 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,600 > 2,045) maka Ho ditolak dan Ha diterima, selain itu juga berdasarkan distribusi frekuensi sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa sebelum layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* mayoritas menunjukkan pada kategori rendah, dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok metode *homeroom* menunjukkan mayoritas kategori sedang. Sehingga layanan bimbingan

kelompok dengan menggunakan metode homeroom efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. SARAN

Penelitian ini dapat digunakan suatu refrensi dalam memantau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya dengan menggunakan metode *homeroom* dimana metode ini berbeda dengan metode-metode lainnya dengan menggunakan kelas yang berbeda di setting dengan bebas, nyaman, menyenangkan seperti keadaan di rumah diharapkan siswa dapat berinteraksi dan memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik, diharapkan metode ini tidak hanya digunakan untuk siswa yang mempunyai masalah komunikasi saja tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah sosisal lainnya. Dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan perkembangan siswa lebih baik lagi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Effendy, O. Uchjana. (2003). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya

Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung